



## PENERJEMAHAN KOMUNIKATIF CERITA ANAK NASÂIHU MUHMALAH KARYA ZAKARIA TAMER

Haulidam Hamdan Ghaidaq<sup>1</sup>, Ulil Abshar<sup>2</sup>, Darsita Suparno<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[Faiz.hamdan17@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:Faiz.hamdan17@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>2</sup>[ulil.abshar@uinjkt.ac.id](mailto:ulil.abshar@uinjkt.ac.id),

<sup>3</sup>[darsitasuparno@uinjkt.ac.id](mailto:darsitasuparno@uinjkt.ac.id)

### Abstract

*This study aims to describe the results of the communicative translation method in the children's story book Nasâihu Muhmalah by Zakaria Tamer. The research method used in this research is qualitative-descriptive with a descriptive translation approach. primary data sourced from the original children's story book Nasâihu Muhmalah written by Zakaria Tamer and supported from secondary data in the form of books, journals and other references that are accessed on the internet, relying on books related to translation, literary books specifically related to children's literature. The research data collection technique was carried out through several stages, namely selecting the corpus, ensuring that the corpus had never been studied, understanding the contents of the corpus, translating the entire contents of the book and evaluating the accuracy of the translation results. The results showed 10 translation data using the following translation strategies: taqdim and ta'akhir (putting forward and ending), ziyadah (adding), hadzf (removing) and tabdil (replacing). While the translation techniques used are technique, adaptation, reduction and literal.*

**Keywords:** translation; communicative translation methods; Nasâihu Muhmalah; Zakaria Tamer.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil metode penerjemahan komunikatif pada buku cerita anak Nasâihu Muhmalah karya Zakaria Tamer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan terjemahan deskriptif. data primer bersumber dari buku cerita anak aslinya Nasâihu Muhmalah karangan Zakaria Tamer dan didukung dari data sekunder berupa buku-buku, jurnal dan refrensi lainnya yang diakses di internet, mensandarkan kepada buku yang berhubungan dengan penerjemahan, buku-buku sastra yang khususnya berhubungan dengan sastra anak. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni memilih korpus, memastikan bahwa korpus belum pernah diteliti, memahami isi korpus, menerjemahkan keseluruhan isi buku dan mengevaluasi ketepatan hasil terjemahan. Hasil penelitian menunjukkan 10 data penerjemahan dengan menggunakan strategi penerjemahan berikut: taqdim dan ta'akhir (mengedepankan dan mengakhirkan), ziyadah (menambahkan), hadzf (membuang) dan tabdil (mengganti). Sementara teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik, adaptasi, reduksi dan harfiah.*

**Kata Kunci:** penerjemahan; metode penerjemahan komunikatif; Nasâihu Muhmalah; Zakaria Tamer.

## Pendahuluan

Mengajari anak lewat cerita dapat mendidik pemahaman nilai-nilai kebaikan dan moral, yang tersampaikan dalam cerita tersebut. Sastra anak merupakan hasil karya tulis dengan ciri imajinatif yang kuat, diksi cerita telah disesuaikan untuk usia anak-anak. Sastra anak ditulis dari cerminan nilai-nilai kehidupan yang disinggung pada cerita, serta mengandung nasihat di dalamnya. Karya sastra lahir dari cerminan kejadian sosial yang saling mengikat antara persoalan politik, agama, kemanusiaan, ekonomi, pendidikan, kekeluargaan, alam dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Cerita anak lokal hasil karangan penulis Indonesia kurang diminati oleh anak-anak, disebabkan memiliki tema yang sama dengan judul yang berbeda, sehingga cerita yang disajikan mudah ditebak permasalahannya. Sedangkan, cerita hasil terjemahan lebih disukai karena alur cerita yang menarik. Bambang Tirmansyah berpendapat bahwa cerita anak hasil terjemahan di pasar Indonesia lebih disukai karena isi cerita yang ditulis mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan karya sastra dari penulis lokal.<sup>2</sup>

Dasar dari buku cerita anak adalah memiliki sifat hiburan bagi pembacanya, bukan hanya dari tulisan isi cerita, namun juga dari visual yang ditampilkan. Hal ini mempunyai persamaan dengan karakter anak yang menyukai gambaran dan jalan cerita yang memukau. Seorang pengarang sastra anak diharuskan memiliki pemikiran yang sama dengan dunia anak. Dalam buku *Children Literature in the Elementary School* juga mengungkapkan bahwa *children's books are books that have the child's eye at the center*.<sup>3</sup> Orang tua memiliki peranan penting dalam memilihkan buku cerita anak yang akan diceritakan, secara alami anak akan meniru sebuah tokoh dalam cerita tertentu yang didengarkannya dan akan meniru seperti apa tokoh di dalam cerita tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memilih cerita yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan serta nasihat lewat cerita tersebut.<sup>4</sup>

Cerita yang disampaikan kepada anak bukan hanya mengenalkan kosakata baru saja melainkan membangun pribadi dan moral anak, memberikan imajinasi,

---

<sup>1</sup> Darsita Suparno. "Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Terjemahan Al-Bahst 'An Imra'ah Mafqudah". Prosing Seminar Nasional Penerjemahan Revilitasi Peran Penerjemahan di Era Global. (Ciputat: Tarjamah Center, 2013), h. 180.

<sup>2</sup> Bambang Tirmansyah. *Cerita anak indonesia kontemporer* (Nuansa: Bandung, 1999) h. 131.

<sup>3</sup> Huck, C.S., Susan Hepler dan Janet Hickman. *Children Literature in the Elementary*. (New York, 1987), h. 6.

<sup>4</sup> Jarot Wijanarko. *Mendidik anak: untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual*. (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2005), h. 59.

fantasi, menambah kemampuan berbahasa serta tata cara bernarasi yang baik.<sup>5</sup> Karya sastra mempresentasikan manusia dengan permasalahan kehidupannya. Dunia sastra meliputi dunia yang penuh dengan keunikan dengan menggambarkannya penuh unsur imajinatif yang ditulis oleh pengarangnya.<sup>6</sup> Cerita anak hasil terjemahan dari bahasa Arab masih sedikit keberadaannya di Indonesia dari pada cerita anak berbahasa Inggris dan Jepang yang banyak dijumpai, hal ini disebabkan karena keterbatasan penerjemah bahasa Arab. Pembaca karya sastra terjemahan dari bahasa Arab mengalami kontak budaya yang terdapat dalam karya tersebut, persinggungan dengan budaya luar terjadi dengan melakukan pemahaman terhadap apa yang ditangkap oleh pembaca dalam karya sastra yang tersebut.<sup>7</sup>

Keutamaan penerjemahan karya sastra anak adalah pemilihan diksi yang sesuai dengan kemampuan anak sebagai pembacanya yang belum cukup pemilihan katanya dengan kemampuan berbahasa anak bersifat psikologis, yang memperkenalkan nilai-nilai moral di dalam karya sastra. Kendala bagi penerjemahan karya sastra anak muncul ketika karya yang diterjemahkan kepada anak sebagai pembacanya belum mampu mengetahui mengenai budaya sumber karya sastra tersebut berasal.<sup>8</sup> Penelitian kali ini menggunakan metode penerjemahan komunikatif dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas dengan mengutamakan maksud penulis, sehingga anak sebagai pembaca terjemahan mendapat maksud dan kesan yang sama dengan pemilihan diksi yang tepat sesuai apa yang penulis kemukakan dalam tulisan tersebut. Pengertian metode penerjemahan komunikatif adalah metode penerjemahan yang menghasilkan terjemahan yang berpihak kepada pembacanya, dengan makna konseptual dari bahasa sumber ke bahasa sasaran mengenai isi dan gaya bahasanya dapat diterima dan hasilnya dapat dipahami oleh pembacanya.<sup>9</sup> Maka dari pembahasan tersebut peneliti menggunakan metode penerjemahan komunikatif dalam menerjemahkan cerita anak *Nasâihu Muhmalah* karya Zakaria Tamer.

---

<sup>5</sup> Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Kencana: Jakarta, 2016), h. 167.

<sup>6</sup> Darsita Suparno. "Film Indonesia "Doa Untuk Ayah" Tinjauan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik". *Jurnal Al-Turas Mimbar sejarah, sastra, budaya dan agama*. Vol 21, No. 01, Januari 2015, h. 16.

<sup>7</sup> Darsita Suparno. "Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik". *Buletin Al-Turas*. Vol. XXI, No. 2, (2015), h. 344.

<sup>8</sup> Akiko Yamazaki. *Why Change Names? On Translation of Children's Books dalam Children s Literature in Education*. Vol. 33. No. 1. (2002), h. 53.

<sup>9</sup> Peter Newmark. *A textbook of translation*. Vol. 66. (Prentice hall: New York, 1988), h. 47.

*Nasâihu Muhmalah* merupakan buku cerita anak yang diterbitkan tahun 2010, ditulis oleh Zakaria Tamer dan penerbit Al-Hadaek Group. *Nasâihu Muhmalah* terdiri dari 45 halaman, terdapat 20 cerita yang masing-masing memiliki gambar untuk menarik minat baca anak. Buku cerita ini banyak menceritakan tentang fabel yang mengandung pelajaran, nasihat dan kebijaksanaan. Buku cerita ini diperuntukan untuk anak di atas usia 8 tahun. Buku ini memenangkan penghargaan “Buku Saya Untuk Sastra Anak Arab” yang diselenggarakan oleh *Arab Thought Fondation* pada kategori buku non fiksi dan termasuk dalam daftar buku “Penghargaan Sastra Anak”.<sup>10</sup> Zakaria Tamer lahir di Damaskus Suriah, selain sebagai penulis cerita anak beliau juga bekerja sebagai jurnalis lepas dan penulis koran rubik satir. Ia memenangkan penghargaan *International Blue Metropolis Montreal* pada tahun 2009. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana proses penerjemahan komunikatif dalam menerjemahkan cerita anak *Nasâihu Muhmalah* karangan Zakaria Tamer? berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerjemahan komunikatif dalam menerjemahkan cerita anak *Nasâihu Muhmalah* karangan Zakaria Tamer.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi bahan rujukan penelitian tentang penerjemahan komunikatif pada sastra anak, di antaranya, adalah *pertama*, penelitian dari Qisthina Amajida<sup>11</sup> yang membahas *penerjemahan Al-Qira'ah Al-Rasyidah* juz 2 karya Hasan Ali Nadwi. *Kedua* penelitian dari Akhmad Saehudin<sup>12</sup>, yang membahas penerjemahan kitab *Al-amîrah Wa Al-Tsu'bân Wa Al-Tsu'bân* Karya Muhammad 'Athiyyah Al-Ibrasyi. *Ketiga*, penelitian oleh Karlina Helmanita<sup>13</sup>, syang membahas penerjemahan korpus *Agrab Al-Qasas* karya Mustafa Husein Al-Mukabbir. *Keempat*, penelitian oleh Hanafi Mubarok<sup>14</sup> yang membahas penerjemahan Cerpen *Al-Malâk Al-A'raj* Karya Mona Marshoud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hanafi Mubarok sebagai peneliti menggunakan 6 teknik penerjemahan yaitu, *Taqdim wa Ta'akhir, Ziyadah, Hadzf, Tabdil* transposisi dan modulasi. *Kelima* penelitian dari Ida Nur

---

<sup>10</sup> <https://www.alhadaekgroup.com/one-book.php?book-number=280>

<sup>11</sup> Qisthina Amajida, “Penerjemahan Buku Al-Qira'ah Al-Rasyidah Juz 2 Karya Abul Hasan Ali Nadwi” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017).

<sup>12</sup> Akhmad Saehudin, “Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Alamîrah Wa Al-Tsu'bân Karya Muhammad 'Athiyyah Al-Ibrasyi” (Fakultas Adab dan Humaniora, 2020).

<sup>13</sup> Karlina Helmanita, “Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Dalam Kitab Agrab Al-Qasas Karya Mustafa Husein Al-Mukabbir” (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

<sup>14</sup> Hanafi Mubarok, “Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif Dalam Cerpen Al-Malâk Al-A'raj Karya Mona Marshoud” (Fakultas Adab dan Humaniora, 2020).

Jannah<sup>15</sup> yang membahas penerjemahan Kitab *Qasas Al-Qur'an Li Al-Atfal* Karya Mahmud Al-Mishri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ida Nur Jannah menerapkan 12 teknik penerjemahan yang digunakan peneliti dalam menerjemahkan, yaitu teknik meminjaman, Calque, literal, reduksi, kompensasi, kreasi diskursif, generalisasi pelepasan, penambahan, pergeseran, modulasi, dan adaptasi.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan terjemahan deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada penerjemahan buku cerita anak *Nasâihu Muhmalah* karangan Zakaria Tamer dari bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu buku cerita anak aslinya *Nasâihu Muhmalah* karangan Zakaria Tamer dan disertai sumber data sekunder dengan merujuk pada buku-buku, jurnal dan referensi lainnya yang diakses di internet, kamus sebagai alat rujukan penerjemahan yakni kamus *Al-Munawwir Arab Indonesia* karya Ahmad Warson Munawwir dan aplikasi kamus elektronik, seperti *Mutarjim* dan *Al-Ma'any*, serta KBBI sebagai pedoman dalam pemilihan kata bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian: 1) Mencari korpus yang akan diterjemahkan oleh peneliti. 2) Memastikan bahwa buku cerita anak tersebut belum pernah diterjemahkan sebelumnya. 3) Membaca korpus yang akan diterjemahkan serta mengumpulkan melalui metode simak. 4) Menerjemahkan *Nasâihu Muhmalah* karangan Zakaria Tamer secara harfiah kemudian menggunakan metode penerjemahan komunikatif dibantu dengan kamus elektronik maupun kamus *Al-Munawwir Arab Indonesia* karya Ahmad Warson Munawwir. 5) Terakhir memamparkan berupa proses dan hasil terjemahan.

### **Penerjemahan Komunikatif**

---

<sup>15</sup> Ida Nur Jannah, "Penerjemahan Kitab *Qasas Al-Qur'an Li Al-Atfal* Karya Mahmud Al-Mishri (Metode Komunikatif)" (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Definisi penerjemahan komunikatif adalah penerjemahan yang menghasilkan teks secara kontekstual dan berterima sehingga isi teks yang ditulis oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca melalui hasil terjemahan.<sup>16</sup> Beberapa tahapan metode penerjemahan komunikatif menurut Frans Sayogie yang dikutip oleh Nurhayati, yaitu<sup>17</sup>:

- a. Penerjemah menganalisis dan memahami teks sumber sebelum diterjemahkan guna menghasilkan pesan yang dimaksud.
- b. Menganalisis perkalimat dalam teks sumber dan memperbaiki teks terjemahan.
- c. Penerjemah mempertahankan makna serta pesan dari teks aslinya dengan metode komunikatif.
- d. Hasil terjemahan dengan teks aslinya dilakukan perbandingan untuk menentukan keberterimaan hasil teks yang diterjemahkan.

Penerjemahan komunikatif memiliki unsur yang fleksibel terhadap prinsip komunikasi sebagai pengantar pembaca yang kesusahan untuk memahami maksud dari bahasa sumbernya. Penerjemahana komunikatif memberikan kesan yang sama antara teks sumber dan teks sasaran sehingga maksud yang digambarkan oleh penulis dapat tersampaikan. Strategi penerjemahan hadir guna membantu proses penerjemahan dari kendala dalam mengalih bahasakan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Moch. Syarif Hidayatullah menjelaskan ada 4 strategi penerjemahan yang bisa membantu penerjemah dalam mengungkapkan ke bahasa sasaran, di antaranya<sup>18</sup>:

**a. Mengedepankan dan mengakhirkan (*Taqdim* dan *Ta'khir*)**

Peran dari strategi ini adalah seorang penerjemah mengedepankan kata dalam bahasa sumber yang diakhirkan dalam bahasa sasaran ataupun sebaliknya, contoh:

قد حدد الإسلام التعدد بالزواج				
<i>Qad</i>	<i>hadada</i>	<i>al-islâmu</i>	<i>al-ta'aduda</i>	<i>Bilzawâji</i>
1	2	3	4	56

**Hasil terjemahan :**

<sup>16</sup> Garda Arif Wicaksono. *Pengantar Penerjemahan: Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Penerbit Bintang Madani. 2020), h.18

<sup>17</sup> Nurhayati. "Penerjemahan Aksara Han pada Bongpay di Muntang-Tanjung Banyumas Menggunakan Metode Komunikatif". *Jurnal Cakrawala: Mandarin Asosiasi Progam Studi Mandarin Indonesia*. Vol. 1, No. 2, 2017, h. 30

<sup>18</sup> Moch. Syarif Hidayatullah. *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. (Jakarta: PT Grasindo. 2017), h. 33-35.

Islam	Telah	membatasi	poligami
3	1	2	456

Strategi ini membuat perubahan urutan dalam susunan kalimat tersebut, yang awalnya Tsu berurutan 1-2-3-4-5-6 setelah diubah ke TSa menjadi 3-1-2-4-5-6.

#### b. Menambahkan (*Ziyadah*)

Strategi penerjemah ini menambahkan kata dalam BSa hal ini disebabkan adanya perbedaan gaya bahasa BSu dan BSa, contoh :

فهم القرآن أمر مهم

<i>Fahmu</i>	<i>Al-qurân</i>	<i>amru</i>	<i>muhim</i>
1	2	3	4

#### Hasil terjemahan :

Memahami	Alquran	merupakan	hal	yang	penting
1	2	T	3	T	5

Semula kata dalam TSu awal yang berjumlah 4 kata dan setelah diterjemahkan bertambah menjadi 6 kata karena bertambahnya dua yang disebabkan oleh gaya bahasa yang berbeda.

#### c. Membuang (*Hadzf*)

Strategi *hadzf* bentuk lawan dari strategi *ziyadah*, digunakan ketika penerjemah membuang kata dalam BSa yang terdapat dalam BSu. Hal ini disebabkan kata yang berasa Tsu tidak perlu dicantumkan diterjemahannya. Contoh :

في يوم من الأيام ذهب أحمد لصيد السمك

<i>fî</i>	<i>yawmi</i>	<i>min</i>	<i>al-ayâmi</i>	<i>dzahabi</i>	<i>Ahmadi</i>	<i>lisayda</i>	<i>al-samaka</i>
1	2	3	4	5	6	78	9

#### Hasil terjemahan :

Suatu hari,	Ahmad	(pergi)	memancing
1234	6	5	789

Semula kata dalam TSu berjumlah 9 berubah jumlah menjadi 5 kata dalam TSa. Menghilangkan 4 kata tersebut tidak merusak pesan dari klausa. Akan tetapi penggunaan strategi ini harus digunakan secara hati-hati agar pesan yang diterjemah tidak mengubah maksud dan pesan pembaca menjadi jelas maksud kalimat terjemahannya.

**d. Mengganti (*Tabdil*)**

يوزع مجاناً ولا يباع				
Yuwazi'u	majanan	wa	lâ	Yuba'u
1	2	3	4	5

**Hasil terjemahan :**

Gratis atau tidak diperjualbelikan

Dilihat dari kalimat di atas, TSu yang semula berjumlah 5 kata cukup diterjemahkan 1 kata saja dalam TSa. Ini dikarenakan adanya kelaziman konsep dari struktur TSa.

Teknik terjemahan adalah upaya menangani sebuah kesulitan untuk menghasilkan karya terjemahan yang diinginkan. Benny Hoedoro berpendapat bahwa teknik terjemahan merupakan sebuah taktik menaggulangi kesusahan dalam menerjemahkan pada tataran kata, kalimat maupun paragraf.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ada tiga<sup>20</sup>, yaitu:

**a. Adaptasi (*Adaption*)**

Teknik ini berfungsi sebagai pengubah istilah-istilah dalam teks BSu dengan istilah yang berbeda dan berterima dalam teks BSa. Sebagai contoh dalam berbahasa Arab يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ ungkapkan ini terdapat pada Surah Al-kahfi ayat 42.

Frasa ini memiliki artian “membolak-balikan kedua tangan”. Maksud dari membolak-balikan kedua tangan adalah sebagai penyesalan. Tentu memiliki penggambaran penyesalan yang berbeda dalam bahasa indonesia, penggambaran penyesalan akan berterima jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “mengelus dada”.

**b. Reduksi (*Reduction*)**

Teknik ini lebih mengutamakan maksud informasi yang ada dalam BSu ke dalam teks BSa. Contoh شهر الصيام diterjemahkan menjadi “Ramadan”.

**c. Harfiah (*Literal Translation*)**


---

<sup>19</sup> Benny Hoedoro Hoed. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. (Bandung: Pustaka Jaya. 2006), h. 72.  
<sup>20</sup> M. Zaka Al-Farisi. *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), h. 77-86.

Cara kerja teknik ini adalah Menerjemahkan secara kata demi kata, kemudian diubah agar sesuai dengan struktur BSa, teknik ini memberikan kata tambahan atau mengubah struktur bahasa sasarannya. Teknik penerjemahan harfiah merupakan teknik dasar dalam penerjemahan. Contoh Surah Yunus ayat 96: “*Sungguh, orang-orang yang telah dipastikan mendapat ketetapan Tuhanmu, tidaklah akan beriman*”.

## Pembahasan

Berikut ini dipaparkan klasifikasi strategi penerjemahan yang meliputi *tabdil, hadzf, taqdim wa ta'khir* dan *ziyadah* yang diperoleh dari buku sehimpun cerita anak *Nasâihu Muhmalah* karangan Zakaria Tamer sebagai objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

### Datum nomer 1

Tsu	
نَصَائِحُ مُهْمَلَةٌ	
<i>Nasâihu Muhmalah</i>	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
Nasihat-nasihat yang ditelantarkan	Nasihat yang Diabaikan

#### a) نَصَائِحُ

Judul pada buku cerita anak menggunakan teknik penerjemahan Kreasi diskursif (*Discursive Creation*) menjadi “*Kisah yang Terlupakan*” dengan tidak mengikuti teks sumber dan tidak dapat diprediksi di luar konteks berdasarkan konsep kreasi diskursif. Teknik penerjemahan kreasi diskursif digunakan dalam menerjemahkan judul buku dan film. Penggunaan teknik diskursif berfungsi menghadirkan padanan sementara yang tidak terduga dan di luar konteks membuat teks sumber benar-benar berbeda dari teks sasaran. Perbedaannya tidak hanya makna, tetapi juga sudut pandang, subjek, karakter dan situasi.<sup>21</sup> Penggunaan judul pada teks sasaran dengan menarapkan teknik penerjemahan Kreasi diskursif dari نَصَائِحُ مُهْمَلَةٌ menjadi “*Kisah yang Terlupakan*” menjadi

<sup>21</sup> Lilik Istiqomah, Medy Erawati dan Sonya Lianti Suparno. “Discursive Creation Technique of English to Indonesian Subtitle in Harry Potter: The Chamber of Secrets Movie”. *Lingual: Jurnal of Language and Culture*. Vol. 07, No. 01, 2019, h. 2

parameter bagi anak sebagai pembaca akan dapat membangkitkan aspek imajinasi meliputi karakter tokoh, alur cerita dan situasi dalam cerita menjadi daya tarik tersendiri. Judul di atas berbentuk frasa adjektiva.

### Datum nomer 2

#### Tsu

وَدَّكَرْتُهُ بِأَنَّ الشِّتَاءَ مُؤَشِكٌ عَلَى مَجِيءِ

#### Terjemahan Harfiah

Mengingatkannya bahwa musim dingin akan segera tiba

#### Terjemahan Komunikatif

Mengingatkannya bahwa musim hujan akan segera tiba

a) الشِّتَاءُ

Kata الشِّتَاءُ merupakan nomina yang memiliki arti ‘musim dingin’

dalam kamus *Al-Munawwir Arab-Indonesia*.<sup>22</sup> Penggunaan strategi penerjemahan tabdil (mengganti) dari musim dingin menjadi ‘musim hujan’. Cara ini dilakukan

dengan alasan agar bersifat komunikatif, yaitu Kata الشِّتَاءُ yang berarti musim

dingin, sesuai dengan keadaan musim di Lebanon yang memiliki empat musim, yakni musim dingin, musim semi, musim gugur dan musim panas.<sup>23</sup> Penelitian ini

menggunakan metode penerjemahan komunikatif yang disesuaikan dengan

musim yang ada di Indonesia, sehingga diterjemahkan menjadi musim hujan. Di

daerah Asia Barat khususnya Lebanon mempunyai budaya dan lingkungan yang

berbeda dengan Indonesia, sehingga mempengaruhi cara pandang penerjemah

dalam menentukan musim yang selaras pada teks sasaran. Pemilihan kata ‘musim

hujan’ juga sesuai dengan cerita yang mengisahkan rereumputan yang merasa

haus di pekarangan rumah yang ditinggal penghuninya pergi, pepohonan merasa

kasihan dan menasihatinya bahwa musim hujan akan segera tiba. Pemilihan kata

‘musim hujan’ juga mempermudah pemahaman kepada pembaca anak-anak.

### Datum nomer 3

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), h. 693.

<sup>23</sup> <https://id.weatherspark.com/y/99217/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Beirut-Lebanon-Sepanjang-Tahun>. Diakses pada 16 Februari 2022 pukul 01: 21.

Tsu	
وَقَدْ تَحَقَّقَ مَا قَالَتْهُ الْأَشْجَارُ، فَبَعْدَ أَيَّامٍ قَلِيلَةٍ	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
Dan apa yang telah dikatakan pohon-pohon itu menjadi nyata .Setelah beberapa hari	Setelah beberapa hari kemudian, apa yang dikatakan pohon-pohon menjadi kenyataan

Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat ini adalah mengedepankan dan mengakhirkan, mengganti dan membuang.

و	قَدْ	تَحَقَّقَ	مَا	قَالَتْهُ
1	2	3	4	5
الْأَشْجَارُ	فَبَعْدَ	أَيَّامٍ	قَلِيلَةٍ	
6	7	8	9	
	Beberapa hari	kemudian	Apa yang	Telah
	8	9	4	2
	setelah	Dikatakan oleh	Pepohonan	Menjadi kenyataan
	7	5	6	3

Susunan pada kalimat yang semula berstruktur Bsu di atas adalah 1-2-3-4-5-6-7-8-9, namun setelah diterjemahkan dalam Bsa susunannya berubah menjadi 7-8-9-4-2-5-6-3. Terdapat satu strategi hadzf yaitu pada kata و, kata و tersebut adalah waw isti'naf yang tidak menyebabkan perubahan arti walaupun huruf و dibuang. Alasan penerjemah mengawali kalimat menjadi "setelah beberapa hari kemudian" dikarenakan banyak cerita dalam bahasa Indonesia sangat familiar diawali dengan kalimat tersebut.

a) فَبَعْدَ أَيَّامٍ قَلِيلَةٍ

Frasa فَبَعْدَ أَيَّامٍ قَلِيلَةٍ jika diterjemahkan secara langsung "setelah beberapa hari sedikit" hasil terjemahannya akan menjadi rancu dan kurang bisa dipahami, sehingga dirasa tidak komunikatif bagi pembaca. Maka penerjemah menerjemahkannya menjadi "setelah beberapa hari kemudian" yang dianggap lebih familiar di telinga orang Indonesia.

b) الْأَشْجَارُ

Kata الأشجار yang berarti ‘pohon-pohon’.<sup>24</sup> kata pohon-pohon merupakan reduplikasi atau pengulangan bentuk dasarnya dalam proses pembentukan kata. Bentuk dasarnya dapat berupa morfem atau bentuk kompleks. Pada umumnya hasil reduplikasi merupakan kata ulang, walaupun demikian ada beberapa bentuk yang bukan pengulangan kata melainkan hanya bentuk ulang.<sup>25</sup>

#### Datum nomer 4

Tsu	
كَانَ أَحَدُ الْعَصَافِيرِ الدَّوْرِيَّةِ صَغِيرَ السِّنِّ فُضُولِيًّا	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
Salah satu burung pipit <u>kecil umur</u> penasaran.	Salah satu burung pipit <u>muda</u> berkeliling karena penasaran.

#### a) صَغِيرَ السِّنِّ

Secara harfiah frasa صَغِيرَ السِّنِّ diterjemahkan “kecil umur” namun dalam bahasa Indonesia tidak ada struktur sintaksis frasa yang diterjemahkan “kecil umur”, maka dari itu penerjemah menggunakan teknik penerjemahan reduksi agar hasil terjemahan yang diinginkan lebih memprioritaskan informasi yang ada dalam B<sub>Su</sub> ke dalam teks B<sub>Sa</sub>.<sup>26</sup> Jadi, hasil terjemahan menggunakan teknik reduksi pada frasa صَغِيرَ السِّنِّ menjadi ‘muda’. Kata ‘muda’ jika dirujuk dalam KBBI memiliki arti belum sampai setengah umur.<sup>27</sup> Analisis di atas menunjukkan ada pilihan kata yang harus ditetapkan untuk dipilih. Alih-alih kata “umur kecil”, kata “muda” dipilih untuk bersanding dengan kata “umur”.

#### Datum nomer 5

Tsu	
فَلَمْ يَرَ إِلَّا شَجْرَةَ سِنْدِيَانٍ تَنْتَصِبُ خَضْرَاءَ مَرْهُوَّةٍ غَيْرَ مُبَالِيَةٍ بِكُلِّ مَا حَوْلَهَا	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
<u>Banteng tidak melihat apapun kecuali pohon oak</u> yang hijau berdiri tegak, kuat, tidak	<u>Banteng hanya melihat pohon oak</u> yang hijau berdiri tegak,

<sup>24</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), h. 694.

<sup>25</sup> Harimukti Kridalaksana. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia, 1989), h. 12.

<sup>26</sup> M. Zaka Al-Farisi. *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 79.

<sup>27</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/muda> diakses 15 Oktober 2021 pukul 10: 24.

peduli apapun di sekitarnya	kuat, tidak peduli apapun di sekitarnya.
-----------------------------	--

a) فَلَمْ يَرَ إِلَّا شَجَرَةً سِدْرٍ

Klausa di atas diterjemahkan dengan ilmu balaghah. Struktur tersebut disebut dengan *qashr*, pengertian *qashr* yang dikutip dalam buku “Balaghah II (Ilmu Ma’ani)” adalah *qashr* secara bahasa yaitu singkat, padat atau pendek. Secara singkat *qashr* merupakan ungkapan atau struktur klausa yang lafalnya pendek, namun terkandung banyak makna. Sedangkan menurut ilmu *ma’ani*, *qashr* adalah mengkhususkan suatu perkara pada perkara lain dengan cara yang khusus.<sup>28</sup> Klausa di atas memiliki ciri-ciri *qashr* yang ditandai dengan huruf *nafy*/ negasi (لَمْ) yang setelahnya terdapat huruf *istisna’*/ pengingkaran (إِلَّا). Dalam menerjemahkan struktur klausa di atas peneliti menggunakan kata ‘hanya’, sehingga hasil terjemahan menjadi lebih singkat dan jelas. Pada Bsu kalimat di atas adalah negatif tapi terjadi pepadanan struktur klausa pada Bsa dan menjadi positif. Uraian analisis di atas ditentukan dengan bentuk (لَمْ) dan (إِلَّا) yang diidentifikasi sebagai klausa yang memiliki ciri *qashr*. Diterjemahkan secara komunikatif menjadi “Banteng hanya melihat pohon oak”. Struktur klausa ini menjadi satuan bahasa yang ditinjau dari pemakaian kata (لَمْ) bermakna negatif, namun karena pemakain ciri *qashr* (إِلَّا) dapat dimaknai menjadi positif.

#### Datum nomer 6

Tsu	
وَاسْتَمَرَ فِي إِبْتِكَارِ الْأَغَانِي الْمُنْعَمَةِ بِالشُّوقِ إِلَى الْبَحْرِ وَتَمَجِيدِهِ	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
Ia terus <u>menciptakan</u> lagu-lagu yang penuh dengan kerinduan laut dan pujiannya.	Ia terus <u>mengarang</u> lagu yang penuh dengan kerinduan dan pujian terhadap laut

Jika diterjemahkan mengikuti bahasa sumber sesuai apa yang ada di kamus yaitu ‘menciptakan’.<sup>29</sup> Akan tetapi kata ‘menciptakan’ kurang sesuai dalam

<sup>28</sup> Ahmad Syatibi. “Balaghah II (Ilmu Ma’ani)”. (Jakarta: Tarjamah Center, 2013), h. 189.

<sup>29</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), h. 101.

menulis sebuah syair, lagu, buku, sajak dan lain sebagainya. Kata ‘mengarang’ akan lebih cocok dalam pembuatan karya tulis. Mengarang memiliki artian “menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya.”<sup>30</sup> Sebab pemilihan diksi harus memperhatikan konteks keterkaitan penggunaannya.

#### Datum nomer 7

Tsu	
<p>قَالَتِ الْبَقْرَةُ: أَنْتَ مُجَرَّدُ قِطَّةٍ ثَرْتَارَةٍ تَتَكَلَّمُ مِنْ دُونِ أَنْ تَسْمَعَ، وَسَأَسْتَمِرُّ فِي الْخَوَارِ حَتَّى أَمْنَعَكَ مِنَ التَّوْمِ وَأُرْغِمَكَ عَلَى الْعَمَلِ</p>	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
<p>Sapi berkata, “Engkau hanyalah seekor kucing yang bicara cerewet tanpa mendengarkan dan saya akan terus bersuara sampai engkau berhenti tidur dan memaksamu bekerja”.</p>	<p>“Engkau hanyalah seekor kucing yang cerewet tanpa mendengarkan, saya akan terus menguak sampai engkau berhenti tidur dan memaksamu bekerja,” ujar sapi.</p>

#### a) Dialog tag

pada kalimat di atas, Tsu ditulis dengan kaidah penulisan dialog tag dalam naskah fiksi dan tata cara penulisannya, sehingga pembaca akan dengan mudah menangkap maksud apan yang disampaikan oleh penulisnya yang telah diterjemahkan tanpa harus mengikuti penulisan dalam Bsu. Misal, hasil terjemahan komunikatif yang ditulis dalam dialog tag:

“Engkau hanyalah seekor kucing yang cerewet tanpa mendengarkan dan saya akan terus menguak sampai engkau berhenti tidur dan memaksamu bekerja,” ujar sapi.

Dialog tag adalah penulisan yang digunakan sebelum sesudah di antara dialog guna mengetahui siapa tokoh yang berbicara dalam sebuah karya sastra. Ada beberapa kaidah penulisan dialog tag yang diterapkan. Pertama, penggunaan tanda petik untuk membuka dan menutup dialog. Kedua, huruf awal narasi harus didahului oleh kapital. Ketiga, penggunaan tanda koma di akhir dialog dapat ditambahkan jika terdapat keterangan tokoh yang melakukan dialog untuk memperjelas keadaan. Keempat, dialog tag sering ditandai dengan kata “ujar”,

<sup>30</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengarang> diakses 20 Oktober 2021 pukul 17:00.

“ucap”, “jawab”, “kata” dan lain sebagainya. Dialog bisa diawal dan diakhir, akan tetapi dalam kasus kalimat di atas menempatkannya pada akhir kalimat dialog.<sup>31</sup>

b) قَالَتْ لِلْبَقْرَةِ

Seperti yang telah dijelaskan di atas, قَالَتْ لِلْبَقْرَةِ diletakkan pada akhir frasa setelah diterjemahkan. Terjemahan tersebut menggunakan strategi tabdil (mengganti) pada kata قَالَتْ yang seharusnya berarti ‘berkata’ menjadi ‘ujar’ dikarenakan menggunakan dialog tag yang diletakkan pada akhir kalimat. Arti kata ‘ujar’ adalah “perkataan yang diucapkan, kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan”.

b) ثَرَّ رَقَّتْكَ لَمْ

Pada kata ثَرَّ رَقَّتْكَ لَمْ jika frasa tersebut diartikan keseluruhan memiliki arti “berbicara cerewet”, sehingga hasil terjemahan akan menimbulkan pemborosan kata. Terjemahan tersebut cukup diterjemahkan menjadi ‘cerewet’, secara tidak langsung pembaca sudah mengerti maksud dari konteks cerita yang disajikan.

c) الخُوَار

Kata الخُوَار jika dilihat artinya pada aplikasi kamus Al-Ma’any Arab-Indonesia adalah ‘suara’. Penerjemah tidak menerjemahkan kata tersebut seperti yang terdapat dalam kamus, akan tetapi menerjemahkannya dengan kata ‘menguak’. Menguak adalah mengeluarkan bunyi “kuak” (tentang kerbau, sapi, dan sebagainya).<sup>32</sup> Cerita ini mengisahkan seekor sapi yang mengganggu tidur seekor kucing. Sapi menuduh kucing hanya bemalas-malasan tanpa bekerja seperti dirinya yang menggemukan dagingnya dan menghasilkan susu. Kucing marah atas tuduhan sapi, karena dirinya bekerja pada malam hari dan tidur pada siang hari yang berbeda dengan sapi. Tetapi sapi merasa hal itu tidak mungkin dan tetap mengganggu tidur kucing dengan mengeluarkan suara kerasnya (menguak). Kucing tetap menghiraukannya dan menganggap suara keras itu sebagai pengantar tidurnya.

## Datum nomer 8

<sup>31</sup> Nenilam Gita. *45 Kesalahan Penulis Watsapp*. (Tangerang: CV Ghanim Dagna Pres), h. 169.

<sup>32</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menguak> diakses 17 Oktober 2021 pukul 10:25.

Tsu	
فَكَثِيرُونَ يَهْجُمُونَ عَلَىٰ كَرزِي وَيَأْكُلُونَ مِنْهُ ، وَلَا أَحَدٌ يَسْتَأْذِنُنِي أَوْ يَشْكُرُنِي	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
Maka banyaknya yang <u>menyerang</u> buah ceriku dan memakannya, tidak satu pun yang meminta izin dan berterima kasih padaku	karena banyaknya yang <u>mencuri</u> buah ceriku dan memakannya, tidak ada satu pun yang meminta izin dan berterima kasih kepada ku

a) يَهْجُمُونَ

Kata يَهْجُمُونَ merupakan fiil mudhari kata ganti jamak maskulin (هُم) yang berasal dari kata يَهْجُمُ – هَجَمَ memiliki arti menyerang, menyergap dan menyerbu.<sup>33</sup> Peneliti mengalih bahasakan kata tersebut dengan ‘mencuri’. Kata ‘mencuri’ sesuai dengan diksinya dikarenakan alur cerita setelahnya yang menjelaskan bahwa pohon ceri bercerita pada tupai banyak dari mereka yang mengambil tanpa izin dan tidak berterima kasih atas buah yang mereka petik.

#### Datum nomer 9

Tsu	
قَالَ الْأَرْنبُ بِتَوَاضِعٍ: أَنَا الْآنَ كَمَا تَرَىٰ مُجَرَّدُ أَرْنبٍ مِسْكِينٍ ، وَلَكِنِّي كُنْتُ قَبْلَ أَنْ تَصْطَادَنِي أَشْهَرُ دُنْيَا الْأَرْنبِ	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
Kata kelinci dengan rendah hati:, saya sekarang seperti yang kamu lihat, hanyalah seekor kelinci yang miskin, tapi saya dulu adalah seorang dokter yang paling terkenal di dunia kelinci sebelum engkau menangkapku	“seperti yang anda lihat, saya sekarang hanyalah seekor kelinci yang malang, tapi saya dulu adalah seorang dokter yang paling terkenal di kalangan kelinci sebelum engkau menangkapku,” jawab kelinci dengan rendah hati

a) Dialog tag

Hasil terjemahan menggunakan kaidah penulisan dialog tag dalam struktur Bsa, agar mempermudah penjelasan percakapan yang terjadi antara harimau dan kelinci. Hal ini sesuai dengan penulisan naskah fiksi dalam bahasa Indonesia. Penggunaan tanda petik membuka dan menutup dialog, penggunaan

<sup>33</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), h. 1419.

tanda koma di akhir dialog, keterangan tokoh dan penggunaan kata “jawab”, “ujar”, “ucap”, “sahut” dan lain sebagainya sebelum nama tokoh di akhir dialog.<sup>34</sup>

b) مَسْكِينٍ

Kata مَسْكِينٍ memiliki arti ‘yang miskin, fakir dan melarat’,<sup>35</sup> jika penerjemah menggunakan salah satu dari ketiga arti tersebut, maka hasil terjemahannya tidak akan berterima, sehingga menggunakan strategi penerjemahan tabdil (mengganti). arti kata مَسْكِينٍ menjadi ‘malang’. Malang memiliki arti kata “bernasib buruk, celaka dan sial”.<sup>36</sup> Hal ini sesuai cerita yang mengisahkan kelinci bernasib buruk ketika ia tertangkap harimau.

c) حُنْيَا

Kata حُنْيَا memiliki arti ‘dunia’.<sup>37</sup> Penerjemah mengganti (tabdil) dengan kata ‘kalangan’ karena kalangan memiliki arti kata dalam KBBI “lingkungan”.<sup>38</sup> Maka konteks yang dimaksud adalah ia pernah menjadi dokter di kalangan kelinci.

#### Datum nomer 10

Tsu	
فَكَلَّمَا زَرَّتْكَ طَرْدَتْنِي أَوْ رَمَيْتَ إِلَيَّ عَظْمَةً بِلَا لَحْمٍ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِلْعِيقِ لَا يُشْبِعُ جَائِعًا مِثْلِي	
Terjemahan Harfiah	Terjemahan Komunikatif
Setiap kali saya datang menemuimu, engkau akan mengusirku atau melempari saya tulang tanpa daging yang <u>tidak cocok kecuali untuk dijilat</u> , tidak mengenyangkan bagi orang lapar sepertiku	Setiap kali saya datang menemuimu, engkau akan mengusirku atau melempari saya tulang tanpa daging yang <u>hanya cocok untuk dijilat</u> , tidak mengenyangkan bagi orang lapar sepertiku

a) لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِلْعِيقِ

klausa di atas memiliki ciri-ciri qashr yang ditandai dengan huruf *nafy*/ negasi (لَا) yang setelahnya terdapat huruf *istisna'*/ pengingkaran (إِلَّا). Dalam

<sup>34</sup> Neinilam Gita. *45 Kesalahan Penulis Watterpad*. (Tangerang: CV Ghanim Dagna Pres), h. 169.

<sup>35</sup> <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%85%D8%B3%D9%83%D9%8A%D9%86/> diakses 20 Oktobert 2021 pukul 11:48.

<sup>36</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/malang> diakses 20 Oktober 2021 pukul 11:52.

<sup>37</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), h. 426.

<sup>38</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kalangan> diakses 20 Oktober 2021 pukul 12:11.

menerjemahkan kalimat di atas menggunakan kata 'hanya', sehingga hasil terjemahan menjadi lebih singkat dan jelas. Pada Bsu kalimat di atas adalah negatif tapi terjadi pepadanan struktur kalimat pada Bsa dan menjadi positif. Uraian analisis di atas ditentukan dengan bentuk (مِنْ) dan (لِ) yang diidentifikasi sebagai klausa yang memiliki ciri *qashr*. Diterjemahkan secara komunikatif menjadi "hanya cocok untuk dijilat,". Struktur klausa ini menjadi satuan bahasa yang ditinjau dari pemakaian kata (مِنْ) bermakna negatif, namun karena pemakaian ciri *qashr* (لِ) dapat dimaknai menjadi positif.

### **Simpulan**

Penelitian ini menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni memilih korpus, memastikan bahwa korpus belum pernah diteliti, memahami isi korpus, menerjemahkan keseluruhan isi buku dan mengevaluasi ketepatan hasil terjemahan. Hasil penelitian menunjukkan 10 data penerjemahan dengan menggunakan strategi penerjemahan berikut: *taqdim* dan *ta'khir* (mengedepankan dan mengakhirkan), *ziyadah* (menambahkan), *hadzf* (membuang) dan *tabdil* (mengganti). Teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik, adaptasi, reduksi dan harfiah.

### **Daftar Pustaka**

- Akmaliyah. (2017). *Teori dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Depok: Penerbit Kencana.
- Al-Farisi, M. Zaka. (2011). *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amstrong, Nigel. (2015). *Translation, Linguistics and Culture: A French-Linguistics Handbook*. UK: Multilingual Matter Ltd.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. sukabumi: Jejak Publisher.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Syiah Kuala University Press: Banda Aceh.
- Butar-Butar, Charles. *Semantik*. Medan: Umsu Press.
- Darma, Yoce Aliah. (2007). "Metode Pembelajaran Penerjemahan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13, No. 067.

- Fitriana, Irti. (2013). "Penerjemahan Karya Sastra Anak." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*. Vol 4, No.2.
- Gulo, W. (2000) *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hidatullah, Moch. Syarif. (2017). *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hijazi, Mahmud Fahmi. (1978). *Madkhal ilaa 'Ilm Al-Lughah*. Kairo: Dar Al-Tsaqafah.
- Hoed, Benny Hoedoro. (2006) *Penerjemahan dan Kebudayaan. Bandung*: Pustaka Jaya.
- HS, Moh. Matsna.(2016). *Kajian Semantik Arab*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- <https://www.alhadaekgroup.com/one-book.php?book-number=280>.
- Huck, C.S., Susan Hepler dan Janet Hickman. (1987). *Children Literature in the Elementary*. New York.
- Keraf, Gorys. (1996). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2018). *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. Surabaya: Pusaka Progresif.
- Mursini. (2016). *Perkembangan Kepribadian Anak-Anak Lewat Sastra*. Universitas Negeri Medan. Diakses dari : <http://digilib.unimed.ac.id/438/1/Perkembangan%20kepribadian%20anak-anak%20lewat%20sastra.pdf>.
- Newmark, Peter. (1988). *A textbook of translation*. Vol. 66. Prentice hall: New York.
- Nurhayati. (2017). "Penerjemahan Aksara Han pada Bongpay di Muntang-Tanjung Banyumas Menggunakan Metode Komunikatif". *Jurnal Cakrawala: Mandarin Asosiasi Progam Studi Mandarin Indonesia*. Vol. 1, No. 2.
- Oittinen, Riits. (2000). *Translation for Children*. Inc.New York: Garland Publishing.
- Sriyono. (2018). "Aspek Linguistik dalam Penerjemahan". *Jurnal Prosodi*. Vol. 12, No. 02.
- Suparno, Darsita. (2012). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta: Penerbit Adabia Press.
- Suparno, Darsita. (2013). "Hubungan antara bahasa dan kebudayaan menurut cara pandang strukturalime clauda levi strauss". *Jurnal Al-Turas Mimbar sejarah*,

*sastra, budaya dan agama*. Vol. 09, no. 02.

- Suparno, Darsita. (2013). *“Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Terjemahan Al-Bahst ‘An Imra’ah Mafqudah”*. Prosing Seminar Nasional Penerjemahan Revilitasi Peran Penerjemahan di Era Global. Ciputat: Tarjamah Center.
- Suparno, Darsita. (2015). *“Film Indonesia “Doa Untuk Ayah” Tinjauan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik”*. *Jurnal Al-Turas Mimbar sejarah, sastra, budaya dan agama*. Vol 21, No. 01.
- Suparno, Darsita. (2015). *“Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik”*. *Buletin Al-Turas*. Vol. XXI, No. 2.
- Suparno, Darsita. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Press.
- Tirmansyah, Bambang. (1999). *Cerita anak indonesia kontemporer*. Bandung: Nuansa.
- Wicaksono, Garda Arif. (2020) *Pengantar Penerjemahan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Madani.
- Wijanarko, Jarot. (2005). *Mendidik anak: untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Yamazaki, Akiko. (2002). *“Why Change Names? On Translation of Children’s Books” dalam Children s Literature in Education*. Vol. 33. No. 1.
- Amajida, Qisthina. *“Penerjemahan Buku Al-Qira’ah Al-Rasyidah Juz 2 Karya Abul Hasan Ali Nadwi.”* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.
- Helmanita, Karlina. *“Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Dalam Kitab Agrab Al-QaŞas Karya Mustafa Husein Al-Mukabbir.”* Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Jannah, Ida Nur. *“Penerjemahan Kitab Qasas Al-Qur’an Li Al-Atfal Karya Mahmud Al-Mishri (Metode Komunikatif).”* Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Mubarok, Hanafi. *“Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif Dalam Cerpen Al-Malâk Al-A’raj Karya Mona Marshoud.”* Fakultas Adab dan Humaniora, 2020.
- Saehudin, Akhmad. *“Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Alamîrah Wa Al-Tsu’bân Karya Muhammad ‘Athiyyah Al-Ibrasyi.”* Fakultas Adab dan Humaniora, 2020.